

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN
SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
(Studi Kasus Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gresik)**

Shofiyah*), Nur Diana), dan M. Cholid Mawardi***)**

Universitas Islam Malang

E-mail : 21601082224@unisma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of training, clarity of objectives and superiors' support for the usefulness of the regional financial accounting system. This research was conducted at the Gresik Regency Government Office. Based on the purposive sampling method, a sample of 97 respondents was obtained. The data was collected by using a questionnaire, then testing the hypothesis using multiple regression analysis. Simultaneously training, clarity of objectives and superiors' support affect the usefulness of the regional financial accounting system. Partially the training variable, clarity of objectives and superiors' support have a positive influence on the usefulness of the regional financial accounting system.

Keywords: *training, clarity of purpose, superiors support and the utility of the regional financial accounting system*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem akuntansi pemerintahan pada tingkat pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan ialah PP 71 tahun 2010 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintahan. Permendagri nomor 64 tahun 2013 menyatakan standar akuntansi pemerintah yang disingkat SAP merupakan prinsip akuntansi diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Penerapan standar akuntansi pemerintahan dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah adalah salah satu syarat dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan daerah yang berkualitas. (Kayati, 2016).

Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah yang lemah mengakibatkan pengendalian internal yang lemah dan laporan keuangan yang didapatkan pada akhirnya menjadi kurang dapat diandalkan dan kurang relevan dengan pengambilan keputusan. Penggunaan akuntansi keuangan daerah meliputi *validity* dan *reliability*. Penggunaan SAKD yang hemat biaya dan efisien dapat dimanfaatkan dengan sistem informasi yang digunakan oleh anggota organisasi. (Carolina, 2013).

“Organisasi pada pemerintah daerah, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menerapkan sistem akuntansi. Sebagai entitas akuntansi, SKPD menerapkan sistem akuntansi pemerintah daerah, antara lain prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset tetap / aset daerah, dan prosedur akuntansi selain kas. SAKD yang digunakan pada saat sekarang ini ialah sistem akuntansi yang mengacu pada kebijakan perundangan yaitu Permendagri No.13/2006 yang selanjutnya direvisi pada Permendagri No.59/2007 dan direvisi kembali pada Permendagri No.21/2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Pengembangan sistem membutuhkan perencanaan dan implementasi yang cermat untuk mencegah penolakan pengembangan sistem. Kesuksesan implementasi sistem tidak sekadar ditentukan oleh penguasaan teknis, tetapi banyak penelitian mengatakan bahwa aspek perilaku pengguna sistem individu menentukan keberhasilan implementasi. Untuk meningkatkan kegunaan SAKD, diperlukan adanya elemen perilaku dalam organisasi yang mendukung penerapan SAKD, yaitu dengan meningkatkan kegunaan SAKD dalam memenuhi

tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas organisasi sektor publik, termasuk kejelasan tujuan instansi dan dukungan atasan dalam penerapan akuntansi keuangan daerah, dengan demikian SAKD dapat bermanfaat.”

Mengembangkan sistem akuntansi membutuhkan perencanaan dan implementasi yang cermat untuk menghindari resistensi terhadap sistem pengembangan. Keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditunjukkan dalam perkembangan teknologi dan pengembangan keterampilan, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor perilaku pengguna sistem menentukan keberhasilan implementasi. Penelitian yang mempelajari pengaruh dan pengaruh individu, kelompok dan struktur terhadap perilaku suatu organisasi dikenal sebagai perilaku organisasi. Perilaku berkaitan dengan apa yang orang ingin lakukan dalam suatu organisasi, bagaimana mereka dilatih dan apa sikap mereka. (Lubis, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Gresik)”**.

Rumusan Masalah

“Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi yang terdiri dari Pelatihan, Kejelasan dan Dukungan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah?
2. Bagaimana Pengaruh Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah?
3. Bagaimana Pengaruh Kejelasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah?
4. Bagaimana Pengaruh Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi yang terdiri dari Pelatihan, Kejelasan dan Dukungan. Pelatihan, Kejelasan, Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
2. Untuk menganalisis Pengaruh Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
3. Untuk menganalisis Pengaruh Kejelasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
4. Untuk menganalisis Pengaruh Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah”

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Arindra (2016) dengan judul “Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Sleman). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pelatihan, Kejelasan tujuan dan Dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Izzah (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Badan Ketahanan Pangan Provinsi

Sulawesi Selatan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan kejelasan tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan.”

Achievement Motivation Models

Model motivasi berprestasi menggambarkan perilaku dan kinerja berdasarkan kebutuhan seseorang akan kekuasaan, prestasi, atau kepemilikan. Mc Clelland mengelompokkan motif seseorang ke dalam derajat kebutuhan yang berbeda, ialah kebutuhan akan berkuasa, berprestasi, dan memiliki. Setiap orang mempunyai keunikan yang tidak sama, tergantung motif yang berlaku untuk kebutuhannya. Bagaimanapun, setiap orang tidak sekadar menyimpan satu motif kebutuhan, tetapi gabungan dari tiga kebutuhan yang ada.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yaitu seperangkat prosedur, administrator, alat, dan elemen lain yang sistematis untuk mewujudkan fungsi akuntansi dari analisis transaksi hingga pelaporan keuangan dalam organisasi pemerintah daerah.

SAKD bisa bermanfaat guna mengelola dana secara efisien, ekonomis, efektif, akuntabel, dan transparan. Indikator yang di pakai dalam mengukur kegunaan SAKD menurut Nurlaela (2010) ialah *validity*, *reliability*, efisien dan efektif.

Pelatihan

Pelatihan merupakan aktivitas pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Umumnya, pelatihan guna menambahkan efektifitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menutup ketimpangan antara keterampilan, sikap dan pengetahuan karyawan yang ada dan yang diharapkan saat ini dan yang akan datang sesuai dengan kebutuhan individu dan kebutuhan perusahaan.

Pelatihan dilakukan untuk semua karyawan, bagi karyawan baru untuk meningkatkan wawasan karyawan dalam mengoperasikan peralatan dan mesin, kepada siapa bertanggung jawab, dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam organisasi. Bagi karyawan lama dapat menambahkan hasil kerja saat ini atau di masa depan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan untuk menggapai keinginannya.

Kejelasan Tujuan

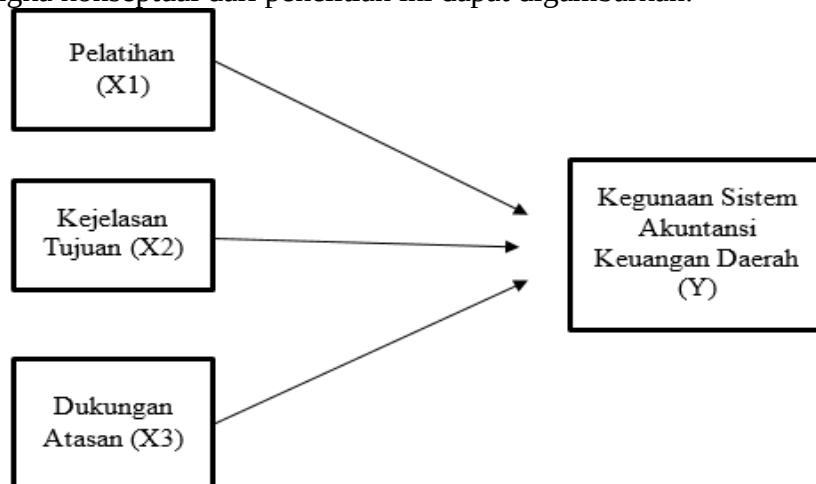
Kejelasan tujuan bahwa orang-orang di organisasi bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran dan menentukan tujuan. Orang-orang di organisasi juga bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran ini. Fase penetapan tujuan dari sebuah rencana disertai dengan kelemahan perilaku. Tujuan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan anggota organisasi yang dominan. Anggota dominan organisasi secara kolektif memiliki kendali yang baik atas sumber daya organisasi, melakukan satu arah atau menahannya dari arah lain. Tujuan dianggap praktik yang kompleks dan mungkin mencerminkan tujuan pribadi yang bertentangan dengan kebutuhan individu dari anggota dominan organisasi. Tujuan organisasi ditentukan oleh negosiasi. Negosiasi dan transaksi yang berpengaruh merupakan hambatan yang diberlakukan oleh peserta yang berbeda serta lingkungan eksternal dan internal.

Dukungan Atasan

Menurut Latifah (2017), Dukungan atasan sebagai keterkaitan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam inovasi penting untuk kekuatan manajer yang terlibat dalam sumber daya. Jika atasan sepenuhnya mendukung keefektifan sistem, atasan akan berfokus pada sumber daya, sasaran, dan inisiatif strategis terencana yang dibutuhkan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan:



Hipotesis Penelitian

- H1 = Keperilakuan Organisasi yang terdiri dari Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- H1a = Pelatihan Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- H1b = Kejelasan Tujuan Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- H1c = Dukungan Atasan Berpengaruh Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Lokasi dalam penelitian ini di Kantor Pemerintahan Kabupaten Gresik. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2020 sampai bulan Februari 2021.

Populasi, Sampel dan Kriteria Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor pemerintahan Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Pegawai bagian pengelola keuangan yang telah memiliki pengalaman masa kerja minimal 2 tahun.
2. Pegawai yang pernah mengikuti pelatihan sistem akuntansi keuangan daerah.
3. Pegawai yang pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi keuangan daerah.

Definisi Operasional Variabel

1. Pelatihan

“Variabel pelatihan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang dibangun Chenhall (2004) meliputi:

- 1) Melaksanakan pelatihan dengan kualitas bagus dapat mengembangkan kemampuan saya.
- 2) Banyak jenis pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan.
- 3) Fasilitas pelatihan yang diberikan sangat bagus.
- 4) Jenis pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan pekerjaan.
- 5) Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu.
- 6) Yang dikirim dalam pelatihan adalah mereka yang bekerja sesuai dengan bidangnya

2. Kejelasan Tujuan

Variabel kejelasan tujuan terhadap kegunaan SAKD diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang dikembangkan oleh Chenhall (2004) meliputi:

- 1) Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas.
- 2) Tujuan organisasi diberikan dengan jelas oleh pimpinan.
- 3) Pencapaian tujuan dari setiap tugas selalu ditekan pada lembaga anda.
- 4) Tingkat sasaran prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi sangat tinggi.
- 5) Terdapat kesetiakawanan pada kelompok kerja anda dan masing-masing saling memberi bantuan.
- 6) Tugas-tugas yang diberikan telah disederhanakan sehingga setiap pegawai dapat mengerjakannya.”

3. Dukungan Atasan

“Variabel dukungan atasan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang dibangun oleh Shield (1995), Chenhall (2004), Cavalluzzo dan Itner (2004) meliputi:

- 1) Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan.
- 2) Para pegawai selalu menekankan untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi.
- 3) Para pegawai merasa bebas dan tidak takut untuk tidak menyetujui pendapat dan tindakan atasan.
- 4) Pimpinan menaruh kepercayaan kepada anda.
- 5) Pimpinan menyetujui pendapat dan inisiatif anda.
- 6) Anda diberikan kebebasan untuk mendiskusikan berbagai masalah dengan atasan anda.

4. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pengukuran kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah berdasarkan item yang dikembangkan dengan memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Chenhall (2004) dan disesuaikan dengan kegunaan sistem keuangan daerah. Indikator kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut:

- 1) Validity, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi
- 2) Reliability, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya
- 3) Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya.

- 4) Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal.”

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini model regresi berganda yang dikembangkan ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
a	: Bilangan konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
X ₁	: Pelatihan
X ₂	: Kejelasan Tujuan
X ₃	: Dukungan Atasan
e	: <i>Standart Error Estimates</i>

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sampel Penelitian

Dari proses pengambilan sampel dapat dijelaskan bahwa jumlah pegawai kantor pemerintahan Kabupaten Gresik sebanyak 135 pegawai, jumlah Pegawai bagian pengelola keuangan yang belum memiliki pengalaman masa kerja minimal 2 tahun, pegawai yang belum pernah mengikuti pelatihan sistem akuntansi keuangan daerah dan pegawai yang dalam pekerjaannya tidak menggunakan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berjumlah 17 pegawai, sehingga kuesioner yang disebar sebanyak 118 kuesioner, jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 21 kuesioner, sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 97 kuesioner.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 menerangkan hasil statistik deskriptif dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 97 responden adalah:

1. Variabel Pelatihan dengan nilai paling kecil sebesar 1,00; nilai sangat tinggi sebesar 5,00; mean sebesar 4,1649; standar deviasi adalah 0,79948.
2. Variabel Kejelasan Tujuan nilai minimal sebesar 1,00; nilai maksimal sebesar 5,00; mean sebesar 4,1134; serta standar deviasi yaitu 0,82760.
3. Variabel Dukungan Atasan terdapat nilai terendah sebesar 1,00; nilai tertinggi sebesar 5,00; mean sebesar 4,0825; nilai standar deviasi sebesar 0,89757.
4. Variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai nilai minimum sebesar 1,00; nilai maksimum sebesar 5,00; mean sebesar 4,0103; nilai standar deviasi sebesar 0,91850.

2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *pearson correlation* dari masing-masing pertanyaan adalah di atas 0,199 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada kuesioner keempat variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai objek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dijelaskan berikut ini:

1. Variabel Pelatihan (X_1) dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,870, menunjukkan bahwa variabel tersebut nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi disimpulkan variabel Pelatihan dinyatakan reliabel.
2. Variabel Kejelasan Tujuan (X_2) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,901, hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kejelasan Tujuan dinyatakan reliabel.
3. Variabel Dukungan Atasan (X_3) terdapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,844, variabel tersebut nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga variabel Dukungan Atasan dinyatakan reliabel.
4. Variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,814, menunjukkan variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, disimpulkan bahwa variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas tabel 4, diketahui variabel Pelatihan memiliki nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,227 dengan signifikan 0,099. Variabel Kejelasan Tujuan mempunyai nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,178 dengan signifikan 0,124. Variabel Dukungan Atasan nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,212 dengan signifikan 0,106. Variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,995 dengan signifikan 0,276. Keempat variabel menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga dikatakan berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas tabel 5, diketahui variabel Pelatihan mempunyai nilai VIF sebesar 1,017 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,983. Variabel Kejelasan Tujuan nilai VIF sebesar 1,851 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,540. Variabel Dukungan Atasan terdapat nilai VIF sebesar 1,835, nilai *Tolerance* adalah 0,545. Maka bisa dikatakan variabel bebas pada penelitian ini mempunyai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikansi variabel Pelatihan sebesar 0,129, variabel Kejelasan Tujuan yaitu 0,706 dan variabel Dukungan Atasan sebesar 0,147. Hasil uji ini menerangkan semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka setiap variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

5. Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan linier berganda dengan SPSS 14 menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$\text{KSAKD} = 4,807 + 0,190X_1 + 0,326X_2 + 0,270X_3 + e$$

(Sig.0,041) (Sig. 0,006) (Sig.0,027)

6. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 7 didapat nilai F_{hitung} sebesar 15,700 mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara simultan, variabel independen X_1 (Pelatihan), X_2 (Kejelasan Tujuan) dan X_3 (Dukungan Atasan) berpengaruh terhadap variabel Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

“Berdasarkan tabel 8 besarnya *Adjusted R Square* ialah 0,580 atau 58,0% variasi Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dijelaskan dengan variasi dari ketiga variabel yaitu Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan. Sedangkan 42,0% bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian.

3. Uji t (Parsial)

a. Pelatihan (X_1)

Variabel X_1 (Pelatihan) mempunyai statistik uji t sebesar 2,077 dengan signifikansi sebesar 0,041 kurang dari 0,05. Menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan variabel Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

b. Kejelasan Tujuan (X_2)

Variabel Kejelasan Tujuan memiliki statistik uji t sebesar 2,803 dengan signifikansi sebesar 0,006 kurang dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel X_2 (Kejelasan Tujuan) berpengaruh positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah..

c. Dukungan Atasan (X_3)

Variabel Dukungan Atasan dengan nilai statistik uji t sebesar 2,251 dengan signifikansi sebesar 0,027 kurang dari α (0,05). Menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dikatakan variabel X_3 (Dukungan Atasan) berpengaruh positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.”

Simpulan

1. Secara simultan variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
2. Secara parsial variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan berpengaruh positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Keterbatasan

1. Metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner.
2. Terdapat banyak variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Kegunaan SAKD, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan sebagai variabel independen; serta satu variabel dependen, yaitu Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel independen yang lain agar mampu menjelaskan informasi yang diungkapkan.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas disebabkan adanya pandemi covid-19 sehingga mengurangi daya generalisasi hasil penelitian ini.

Saran

1. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan metode wawancara melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden akan lebih menjelaskan keadaan yang sebenarnya.
2. Diharapkan menambah variabel lain sebagai variabel independen yang terkait dengan Kegunaan SAKD, misalnya Sikap, Persepsi dan Motivasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel sehingga daya generalisasi hasil penelitian ini bisa lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, Fajar. 2007. Laporan Keuangan Daerah Perlu Akuntabilitas. *Harian Bisnis Indonesia*. 10 November 2007
- Arindra, et. al. 2016. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada Skpd Kabupaten Sleman). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Janiwarty, Bethsaida; Pieter, Herri Zan. 2010. Pendidikan Psikologi untuk Bidan Teori dan Terapan. Yogyakarta : Andi Offset
- Moore, D. K., 2005. *Effective Instructional Strategies From Theory and Practice*. London: Sage Publication.
- Naswan, Hadilia Rosmina Tolafu. 2020. Pengaruh Faktor Keprilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada DPPKAD Kabupaten Kepulauan Sula). *Jurnal Ilmiah*. [Vol 10 No 1 \(2020\): KAWASA - Volume X No 1 Februari 2020](#).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Priyono, Achmad A. 2015. Analisis Data Dengan SPSS. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business* (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Jakarta : Elekmedia Computindo.

*) Shofiyah adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

LAMPIRAN

TABEL 1
 UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelatihan	97	1,00	5,00	4,1649	,79948
Keje. Tujuan	97	1,00	5,00	4,1134	,82760
Duk. Atasan	97	1,00	5,00	4,0825	,89757
KSAKD	97	1,00	5,00	4,0103	,91850
Valid N (listwise)	97				

TABEL 2
 UJI VALIDITAS

Variabel	Indikator	<i>Pearseon Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Pelatihan (X ₁)	X1.1	0,800	0,199	Valid
	X1.2	0,648	0,199	Valid
	X1.3	0,788	0,199	Valid
	4.1X	0,831	0,199	Valid
	X1.5	0,802	0,199	Valid
	X1.6	0,804	0,199	Valid
Kejelasan Tujuan (X ₂)	X2.1	0,803	0,199	Valid
	X2.2	0,816	0,199	Valid
	X2.3	0,859	0,199	Valid
	4.2X	0,846	0,199	Valid
	X2.5	0,828	0,199	Valid
	X2.6	0,776	0,199	Valid
Dukungan Atasan (X ₃)	X3.1	0,763	0,199	Valid
	X3.2	0,757	0,199	Valid
	X3.3	0,782	0,199	Valid
	X3.4	0,800	0,199	Valid
	X3.5	0,742	0,199	Valid
	X3.6	0,650	0,199	Valid
Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	1.Y	0,677	0,199	Valid
	2.Y	0,714	0,199	Valid
	3.Y	0,736	0,199	Valid
	4.Y	0,753	0,199	Valid
	5.Y	0,777	0,199	Valid
	Y.6	0,679	0,199	Valid

TABEL 3
 UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r Tabel	Keterangan
X ₁	0,870	0,60	Reliabel
X ₂	0,901	0,60	Reliabel
X ₃	0,844	0,60	Reliabel
Y	0,814	0,60	Reliabel

TABEL 4
 UJI NORMALITAS

		Pelatihan	Keje. Tujuan	Duk. Atasan	KSAKD
N		97	97	97	97
Normal Parameters(a,b)	Mean	26,1443	24,8144	24,2577	24,3402
	Std. Deviation	3,17867	3,96424	3,89251	4,00751
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,120	,123	,101
	Positive	,113	,095	,084	,079
	Negative	-,125	-,120	-,123	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,227	1,178	1,212	,995
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099	,124	,106	,276

TABEL 5
 UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,807	3,147		1,528	,130		
	Pelatihan	,190	,091	,177	2,077	,041	,983	1,017
	Keje. Tujuan	,326	,116	,322	2,803	,006	,540	1,851
	Duk. Atasan	,270	,120	,258	2,251	,027	,545	1,835

TABEL 6
 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78,454	246,395		,318	,751
	Pelatihan	-10,955	7,157	-,156	-1,531	,129
	Keje. Tujuan	-3,446	9,099	-,052	-,379	,706
	Duk. Atasan	13,730	9,386	,200	1,463	,147

TABEL 7
 UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518,322	3	172,774	15,700	,000(a)
	Residual	1023,451	93	11,005		
	Total	1541,773	96			

TABEL 8
 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849(a)	,720	,580	1,49649

TABEL 9
 UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,807	3,147		1,528	,130
	Pelatihan	,190	,091	,177	2,077	,041
	Keje. Tujuan	,326	,116	,322	2,803	,006
	Duk. Atasan	,270	,120	,258	2,251	,027